

Struktur Modal dengan Aspek Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan

Un Dini Imran ✉

Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Seluruhnya berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik populasi sasaran. Teknik populasi sasaran pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria tertentu, sehingga total sampel adalah 24 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil analisis data menemukan bahwa struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: *Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal.*

Abstract

This study aims to examine the effect of asset structure and sales growth on capital structure. The population in this study are all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2020 period. There are 47 companies in total. Sampling in this study using the target population technique. The target population technique in this study is based on certain criteria, so the total sample is 24 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016–2020 period. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of data analysis found that asset structure and sales growth had a positive and significant effect on capital structure.

Keywords: *Asset Structure, Sales Growth, Capital Structure.*

Copyright (c) 2022 Un Dini Imran

✉ Corresponding author :

Email Address : : undini@stienobel-indonesia.ac.id

PENDAHULUAN

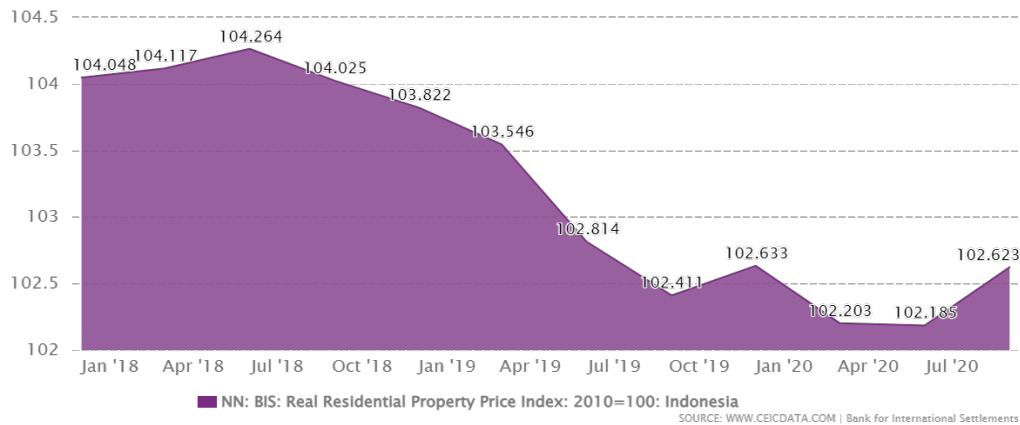
Seiring perkembangan zaman, tentunya para manajer keuangan selalu berusaha agar dapat mengembangkan struktur modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Sehingga dengan adanya struktur modal yang baik, maka perusahaan mampu memiliki performa keuangan yang baik, serta kondisi perusahaan yang sehat pula.

Struktur modal menjadi isu penting dalam literasi manajemen keuangan, sebab struktur modal yang optimal mampu dilakukan menggunakan cara adanya keseimbangan yang optimal antara sumber dana berdasarkan pada perusahaan asal maupun asal dana menurut pihak luar perusahaan. (Yanti & Darmayanti, 2019) menjelaskan bahwa struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan hutang, ekuitas, atau dengan menerbitkan saham. Keputusan struktur modal langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan.

Struktur modal dalam perusahaan salah satu faktor yang mendasari perusahaan yang meliputi keputusan finansial yang berkaitan menggunakan komposisi utang jangka panjang dan juga utang jangka pendek berdasarkan suatu perusahaan (Guna & Sampurno, 2018). Kondisi tersebut juga berlaku pada perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Industri properti dan *real estate* merupakan industri yang bergerak di bidang pembangunan gedung-gedung dan fasilitas umum. Pasar properti di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi kedalam beberapa segmen pasar, yaitu gedung perkantoran (*office building*); *retail market* yang meliputi swalayan dan mall; apartemen dan kondominium; pasar kawasan industri (*industrial estate market*); dan pasar hotel (*hotel market*). Di hampir semua negara termasuk Indonesia, sektor industri properti dan *real estate* merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Sulit diprediksi artinya adalah pasang surut sektor ini memiliki amplitud yang besar yaitu pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan kondisi perekonomian secara makro dalam keadaan baik, industri properti dan *realestate* mengalami *booming* dan cenderung *over supplied*.

Namun sebaliknya, pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan kondisi makro ekonomi sedang resesi, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang drastis pula (Basmar et al., 2021). Industri sektor properti dan *real estate* dikatakan juga sebagai sektor yang mengandung risiko tinggi karena pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya diperoleh melalui kredit pada sektor perbankan sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap.



Sumber : ceodata.com (2021)

Fakta perusahaan properti mengalami fluktuasi penjualan, terlebih selama covid 19 beberapa perusahaan properti mengalami penurunan penjualan serta penurunan laba bersih yang cukup signifikan salah satunya pada PT. Bumi Serpong Damai, Tbk yang mengalami penurunan penjualan sebesar 25% hingga 50% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat yang menjadikan investor tidak dapat menjual asetnya dengan harga yang tinggi dari harga belinya. Selain itu, rendahnya pendapatan setiap perusahaan dapat menyebabkan dampak pada penurunan struktur modal dari perusahaan.

Aspek struktur aktiva memengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan mempunyai aktiva tetap dalam jumlah besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan utang jangka panjang dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Kebanyakan teori struktur modal menyatakan bahwa jenis aktiva yang dimiliki oleh suatu jenis perusahaan mempengaruhi pemilihan struktur modal. Kepemilikan aktiva tersebut juga dapat memelihara nilai likuidasi perusahaan, sehingga proporsi aktiva yang lebih besar akan mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman, dengan demikian perusahaan akan mempunyai tingkat leverage yang lebih tinggi (Jalil, 2018).

Dengan demikian, semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjang yang dipinjamnya. Sebaliknya, semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya. Jadi, dalam hal ini struktur aktiva mempunyai hubungan positif dengan struktur modal suatu perusahaan (Pohan et al., 2020).

Struktur aktiva dalam hasil penelitian (Carnevela & Widyawati, 2017) dan (Hamzah, 2021) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal, berbeda dengan penelitian oleh (Farisa & Widati, 2017) menyatakan hasil struktur aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Maka diajukan hipotesis :

H1 : Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Aspek lain yang memengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) yang merupakan selisih antara jumlah penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode sebelumnya (Harahap, 2016:309). Perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan tinggi akan lebih menguntungkan jika menggunakan hutang. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan penjualan semakin besar. Dengan penjualan yang cukup tinggi maka laba perusahaan akan meningkat. Selain itu, dengan adanya penjualan yang stabil ataupun meningkat, maka proyeksi laba yang diperoleh pun ikut stabil atau meningkat. Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.

Hasil penelitian (Premawati & Darma, 2017) dan (Ratri & Christianti, 2017) mendapatkan hasil yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, Penjualan yang stabil atau meningkat maka proyeksi laba yang diperoleh pun ikut stabil atau meningkat yang akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal sendiri. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Atiqoh & Asyik, 2016) mendapatkan hasil berbeda yang menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal. Maka diajukan hipotesis :

H2 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kausal (*causal research*). Menurut Sugiyono (2013: 57), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat kausal (menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih) dan hubungan yang bersifat sebab akibat, terdapat variabel independen dan dependen.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 215). Populasi pada

penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Seluruhnya berjumlah 47 perusahaan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik populasi sasaran. Teknik populasi sasaran pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian (Erlina, 2011: 82). Kriteria penentuan sampel dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

N O	KRITERIA	JUMLAH
1	Jumlah populasi	47
2	Perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2016-2020	(16)
3	Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama periode 2016-2020	(7)
JUMLAH PERUSAHAAN YANG DIJADIKAN SAMPEL PENELITIAN		24

Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini maka dilakukan analisis linier berganda melalui alat analisis program SPSS. Model Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Struktur Modal

X₁ : Struktur Aktiva

X₂ : Pertumbuhan Penjualan

α : Konstanta.

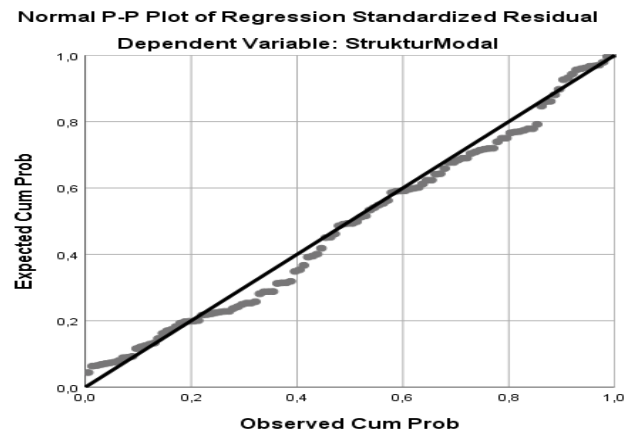
β : Koefisien Regresi.

e : Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas maka digunakan *grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* untuk melihat model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) apakah mempunyai kontribusi atau tidak.

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagaimana tersaji pada gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian, jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2:

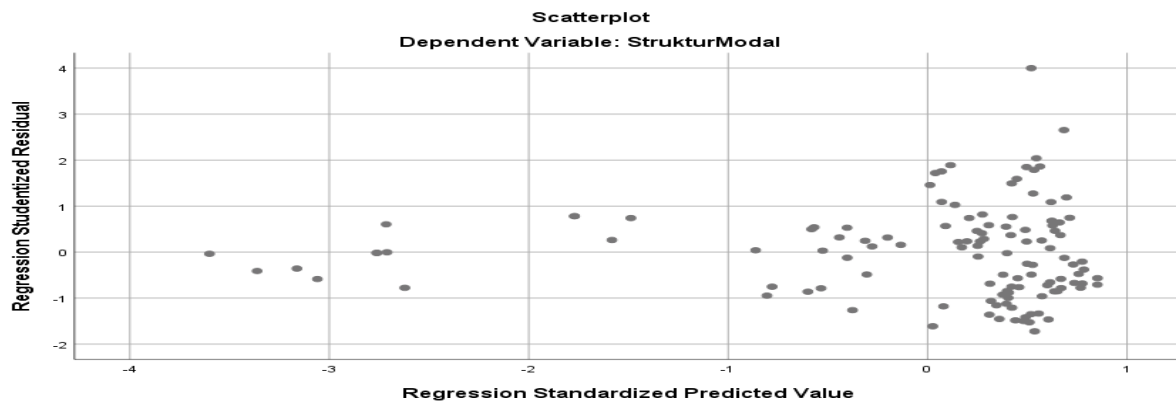
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Struktur Aktiva (X1)	0,975	1,052
Pertumbuhan Penjualan (X2)	0,951	1,050

Sumber : Output SPSS (2021)

Hasil uji multikolinearitas yang pada tampilan tabel 2 terlihat bahwa variabel kompetensi auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10 dan menunjukkan bahwa dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* dengan melihat penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS (2021)

Grafik *scatterplot* yang ditampilkan pada gambar 2 menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi struktur modal dengan variabel yang mempengaruhi yaitu struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi pada tampilan tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,491 ^a	,585	,569	,47748

Sumber : Output SPSS (2021)

Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen (struktur aktiva (X1) dan pertumbuhan penjualan (X2)) terhadap variabel dependen struktur modal (Y) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 58,50% sedangkan sisanya sebesar 41,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	2,470	2	1,235	5,418	,005 ^b
Residual	26,674	117	,228		
Total	29,145	119			

Sumber : Output SPSS (2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap struktur modal, dengan probabilitas 0,005. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal.

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak dengan mengetahui apakah variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		T hitung	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1,012	0,080	12,667	0,000
Struktur Aktiva (X1)	,706	,229	3,087	0,003
Pertumbuhan Penjualan (X2)	,370	,863	2,429	0,009

Sumber : Output SPSS (2021)

Hasil uji parsial di atas, menunjukkan bahwa pengajuan **hipotesis pertama (H1)** yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai variabel kompetensi auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Nilai konstanta yang bernilai +0,706 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap struktur modal. Pengajuan **hipotesis kedua (H2)** yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai variabel pertumbuhan penjualan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,009 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai konstanta yang bernilai +0,370 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap struktur modal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa meningkatnya struktur aktiva akan diikuti dengan meningkatnya struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya. Lebih lanjut, (Setiyanti & Prawani SR, 2019) mengemukakan bahwa perusahaan yang sebagian besar aktivanya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Carnevela & Widyawati, 2017), (Prastika & Candradewi, 2019) dan (Hamzah, 2021) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal, berbeda dengan penelitian oleh (Farisa & Widati, 2017) menyatakan hasil struktur aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya struktur modal. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan besarnya jumlah hutang yang akan digunakan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapat akan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan hutang akan semakin besar (Yubagyo & Agustin, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Premawati & Darma, 2017) dan (Ratri & Christianti, 2017) dan (Pramukti, 2019) yang mendapatkan hasil yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, Penjualan yang stabil atau meningkat maka proyeksi laba yang diperoleh pun ikut stabil atau meningkat yang akan berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal sendiri. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Atiqoh & Asyik, 2016) mendapatkan hasil berbeda yang menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Bagi perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan nilai aktiva dan pertumbuhan penjualan agar dapat menarik investor sehingga kebutuhan dana perusahaan terpenuhi sehingga struktur modal dapat meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan keterbatasan variabel penelitian yang hanya membahas dua variabel penentu struktur modal sehingga masih ada variabel lain yang lebih besar pengaruhnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan struktur modal.

Referensi :

- atiqoh, Z., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Size, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 5(5).
- Basmar, E., Purba, B., Nugraha, N. A., Purba, E., Krisnawati, L., Damanik, D., Hariyanti, A. I., Banjarnahor, A. R., Elistia, E., & Sahir, S. H. (2021). *Perekonomian Dan Bisnis Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Carnevela, C. R., & Widyawati, N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 6(3).
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). *Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal*.
- Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012–2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 236–247.
- Hamzah, E. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 54–78.
- Jalil, M. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 20–28.
- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal Dan

Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.

Pramukti, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 58–67.

Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4444–4473.

Premawati, I. G. A. S., & Darma, G. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 272–286.

Ratri, A. M., & Christianti, A. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 12(1), 13–24.

Setiyanti, S. W., & Prawani Sr, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(02), 15–30.

Yanti, I., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.

Yubagyo, A. G., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pariwisata Dan Perhotelan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).